

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PENYAJIAN INFORMASI AKUNTANSI (PADA PT BRI DI KOTA MAGELANG)**

*Anugraheni Dyah Nastiti  
Ririh Dian Pratiwi*

## *Abstract*

*The quality of information presentation accounting holds important role in financial institution such as bank to be balanced with the role of human resources are inside them. Research purpose this is to see if education, training, and job experience effect of the quality of information presentation for PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk in the town. Benefits from this research is improving human resources seen from education variable, training, and job experience in conveying quality information presentation of accounting for companies to be more significant and in recruiting employee can more significant and more selected.*

*Population research used 16 office units and 1 BRI Branch Office in town Magelang. How to use the media data collection questionnaire to collect primary data. The respondents of this study is the teller of the accounting staff available at the Branch Office and the Office of BRI Units with a population taking as many as 34 samples of data that can be processed. The analysis method used is the method of multiple regression analysis (Multiple Regression Analysis), using Spearman-Rank test validity and reliability of test-Alpha Croanbach processed using SPSS 16.*

*The results of the analysis showed that education, training, and work experience have positive simultaneously or partially on the quality of the presentation of accounting information.*

*Key words : Education, Training, Experience, Quality.*

## **1. PENDAHULUAN**

Keberadaan lembaga keuangan seperti perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Perusahaan yang dikelola oleh manajemen harus mempertanggung jawabkan keuangan dan operasinya kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan tersebut. Dalam pengelolaan ini, tentunya manajemen membutuhkan informasi dan data yang dapat mendukung mereka dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, salah satunya mengenai sistem informasi. Sistem informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, terutama untuk institusi keuangan seperti bank. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan perusahaan harus berkualitas dan memenuhi beberapa kriteria, yaitu ketepatan, kecepatan, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam memenuhi criteria tersebut, kemampuan pihak manajemen dalam mengelola informasi akuntansi harus seimbang dengan peran sumber daya manusia yang terdapat di dalamnya.

Sumber daya manusia merupakan pihak yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui suatu penilaian kinerja. Penilaian ini dapat dilihat dari kemampuan, pengetahuan, ketrampilan yang dimiliki para karyawannya. Untuk itu diperlukan adanya implementasi sistem dalam sebuah perusahaan. Implementasi tersebut adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi akuntansi, pelatihan dan koordinasi teknis yang akan menjalankan sistem dan perubahan yang dilakukan untuk membuat penyajian informasi akuntansi yang telah dirancang dapat

dilaksanakan secara operasional dengan baik sehingga dapat menghasilkan penyajian informasi akuntansi yang berkualitas.

Dalam mendapatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan posisi pekerjaan yang dibutuhkan dalam perusahaan maka perlu melihat dari faktor pendidikan. Gomes (1997) mengungkapkan bahwa bidang pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperkaya budi pekerti, pengetahuan dan untuk mempersiapkan keterampilan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Selain dilihat dari segi pendidikan perusahaan tentunya juga harus meningkatkan kualitas kerja para karyawannya melalui pelatihan kerja agar dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk pekerjaannya saat ini. Perencanaan strategis dan berbagai pelatihan karyawan guna meningkatkan pemberdayaan karyawan juga perlu dilaksanakan, seperti meningkatkan kualitas pelatihan secara kontinu, pelatihan ketrampilan khusus yang berkaitan dengan pekerjaan, dan membangun kerja sama tim (Lubis, 2010).

Pelatihan karyawan ditujukan kepada karyawan yang akan mengoperasikan kualitas penyajian informasi akuntansi dalam perusahaan. Karyawan yang mengoperasikan kualitas penyajian tersebut terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengolah data, mengoperasikan dan menjaga komponen fisik dan logis sistem penyajian informasi akuntansi. Untuk kepentingan tersebut, perusahaan harus menyusun program pelatihan yang berkesinambungan untuk mengantisipasi masuknya karyawan baru dan kemungkinan adanya perubahan kualitas penyajian informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Hal lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah sebelum merekrut para karyawan pihak manajemen juga dapat menilai kemampuan dan kualitas sumber daya manusia tersebut melalui pengalaman kerja yang pernah dimiliki oleh seseorang tersebut. Pengalaman kerja seseorang sebelumnya dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang merekrutnya. Pengalaman seseorang terhadap suatu objek ataupun reaksi yang berulang atas objek tersebut, dan respon terhadap objek yang terus berulang akan mempengaruhi perilaku seseorang (Hariandja, 2002).

Proses monitoring hubungan kerja dan untuk menilai kinerja pengelola perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan. Pelaporan Keuangan seharusnya menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya pada pemilik (pemegang saham) dalam menggunakan sumber daya manusia dalam perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya (Riahi dan Belkahi, 2000).

Jadi kesimpulannya, dalam upaya mendapatkan keunggulan sumber daya manusia dan juga keunggulan kualitas penyajian informasi akuntansi dalam perusahaan, maka peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam perusahaan harus diupayakan. Upaya ini dapat melalui beberapa faktor, antara lain melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Peneliti mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan Nasarudin (2008) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Peneliti ini menggunakan tahun penelitian yang berbeda dan sampel yang berbeda. Nasarudin (2008) menggunakan PT Bank Negara Indonesia Tbk sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai sampel.

Adanya pola hubungan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas informasi akuntansi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Pada PT BRI di Kota Magelang)”**

## **2. TELAAH PUSTAKA**

### **2.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi**

Pendidikan merupakan hal penting untuk mempengaruhi perkembangan dan produktifitas seseorang. Pendidikan formal yang memadai dengan latar belakang akuntansi untuk staf bagian akuntansi akan memudahkan staf bagian akuntansi untuk melaksanakan pekerjaannya dalam menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas. Menurut Mulyadi (2001) istilah pendidikan digunakan untuk memberikan kesadaran bagi para pemakai informasi akuntansi mengenai informasi yang dapat dihasilkan oleh sistem dengan berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pemakai yang dapat dipenuhi oleh sistem akuntansi yang telah dirancang.

Nasarudin (2008), dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa faktor pendidikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di wilayah Sulawesi Selatan. Oleh sebab itu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah. Selaras dengan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Terdapat Pengaruh Pendidikan Staf Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi.**

### **2.2 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi**

Perusahaan sangat membutuhkan karyawan yang dapat memberikan manfaat bagi kemajuan seluruh kegiatannya. Dalam mendukung tujuan ini, perusahaan juga selalu mengupayakan adanya pelatihan bagi karyawannya. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya dapat memberikan manfaat terhadap produktivitas, stabilitas, dan moral kerja para karyawannya dalam menjalankan pekerjaannya. Pelatihan akan berdampak kepada informasi yang dihasilkan oleh SDM akuntansi. Semakin banyak pelatihan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya untuk staf bagian akuntansi maka semakin baik pula kualitas penyajian informasi akuntansi yang akan dihasilkan oleh karyawan tersebut (Soetjipto,2007).

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin (2008) bahwa faktor pelatihan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Sulawesi Selatan. Oleh sebab itu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Terdapat Pengaruh Pelatihan Staf Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi.**

### **2.3 Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi**

Menurut Robbins (2003) pengalaman kerja seseorang dapat diperoleh langsung melalui pengalaman atau praktek dan dapat juga melalui membaca. Selain itu pengalaman kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa juga dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin (2008) juga menjawab masalah ini, bahwa faktor pengalaman kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Wilayah Sulawesi Selatan. Oleh sebab itu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh Pengalaman Kerja Staf Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Penelitian dan Pemilihan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang berkaitan dengan harapan peneliti dalam mengambil berbagai kesimpulan (Lubis, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf bagian akuntansi di kantor BRI di Kota Magelang. Penelitian ini mengambil sampel staf bagian akuntansi di kantor cabang dan kantor unit BRI di Kota Magelang.

#### 3.2 Variabel penelitian

Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah Variabel Independen (Variabel X), yang terdiri dari Variabel Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), dan Pengalaman Kerja (X3), serta Variabel Dependen (Variabel Y) yaitu Kualitas penyajian Informasi Akuntansi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian informasi adalah dengan menggunakan kuisisioner. Indikator yang digunakan pada setiap variabel diperoleh dari penelitian Meuthia dan Endrawati (2008). Instrument ini menggunakan skala likert level 5.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data primer. Data primer yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Irdiantoro & Supomo, 2002). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuesioner yang diisi oleh responden staf bagian akuntansi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung.

#### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Sebelum analisis data dilakukan data yang terkumpul melalui kuisisioner terlebih dahulu dilakukan pengeditan dan pengkodean untuk setiap butir pertanyaan dari setiap variabel. Adapun pengujian yang dilakukan adalah :

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Pengukuran validitas dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel ( $df=N-2$ ). Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.

##### 2. Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Ghozali (2009) juga menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $>$  0.60.

##### 3. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Dalam Ghozali (2009) mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat Normal probability plot. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Ghazali (2009) mengatakan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila *Tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil daripada 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik *scatterplot* yang didukung dengan menggunakan uji glejser.

4. Uji Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

a) Uji Model Statistik F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau dependen. Uji Model Statistik F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan (seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen).

b) Uji Statistik t

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan taraf nyata (5%). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf nyatanya, maka dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Pada umumnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek penelitian

Sebanyak 39 kuisisioner yang didistribusikan pada staf bagian akuntansi. Namun hanya 34 kuisisioner yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian karena terdapat 5 kuisisioner yang rusak. Semua informasi mengenai hasil penelitian dan informasi responden tersebut diperoleh dari hasil distribusi kuisisioner yang diperoleh kembali. Berikut ini adalah distribusi hasil penelitian.

### 4.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

#### 4.2.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Ringkasan hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkaskan pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,668	0,6	Reliabel
Pelatihan (X2)	0,738	0,6	Reliabel
Pengalaman Kerja (X3)	0,826	0,6	Reliabel
Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Y1)	0,883	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Croanbach* untuk semua variabel berada diatas nilai 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh jawaban responden konsisten pada masing-masing konsep variabel tersebut.

#### 4.2.2 Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk Degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah sampel. Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel 4.7 berikut ini dan informasi selengkapnya ada pada lampiran.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan (X1)			
X1.1	0,362	0,338	Valid
X1.2	0,604	0,338	Valid
X1.3	0,358	0,338	Valid
X1.4	0,551	0,338	Valid
Pelatihan (X2)			
X2.1	0,610	0,338	Valid
X2.2	0,582	0,338	Valid
X2.3	0,588	0,338	Valid
X2.4	0,363	0,338	Valid
Pengalaman Kerja (X3)			
X3.1	0,749	0,338	Valid
X3.2	0,583	0,338	Valid
X3.3	0,652	0,338	Valid
X3.4	0,632	0,338	Valid

Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Y1)			
Y1.1	0,620	0,338	Valid
Y1.2	0,622	0,338	Valid
Y1.3	0,844	0,338	Valid
Y1.4	0,564	0,338	Valid
Y1.5	0,710	0,338	Valid
Y1.6	0,828	0,338	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing item penyusun konstruk variabel memiliki nilai *corrected item total correlatin* yang berada diatas nilai r tabel untuk  $n = 34$  maka  $df = n-2 = 32$  yaitu 0,338. Hasilnya memperlihatkan bahwa semua indikator bersifat valid. Dengan demikian indikator-indikator pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Berikut adalah Tabel uji normalitas data :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46850176
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.068
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.542

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0,801 dengan probabilitas 0,542. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena nilai probabilitas dengan signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,542 > 0,05$ ) maka data memenuhi asumsi normalitas dan dilanjutkan uji hipotesis dengan multiple regression.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Berikut adalah Tabel ringkasan uji multikolinieritas :

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolieritas Data Penelitian**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
JUMLAHX1	.478	2.093
JUMLAHX2	.461	2.168
JUMLAHX3	.459	2.178

a. Dependent Variable: JUMLAHY1

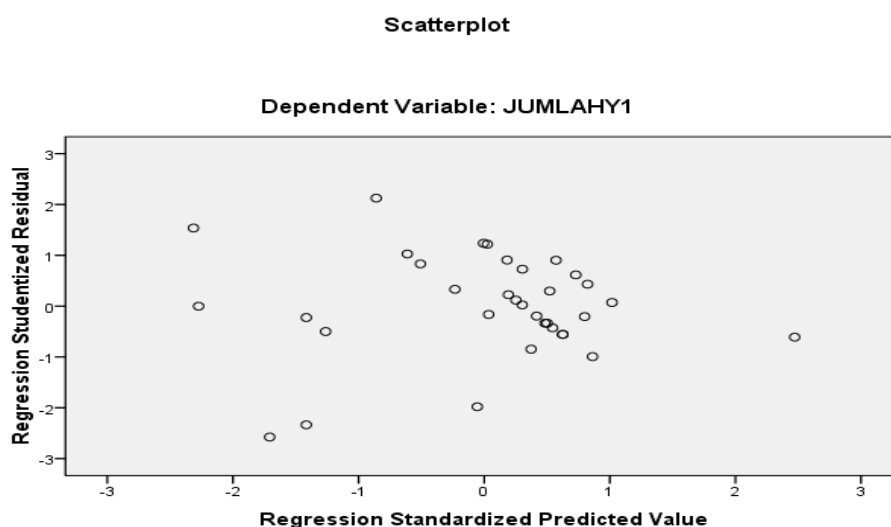
Sumber : Data Penelitian 2013

Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel faktor pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,1$  dan nilai VIF masing-masing  $< 10$ . semuanya jauh dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinier dalam model regresi.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini tercantum scatterplot hasil olahan dengan SPSS:

**Gambar 1**



Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik – titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas



#### 4.4 Hasil Analisis regresi Berganda

Dalam melakukan analisis faktor pendidikan ( $X_1$ ) pelatihan ( $X_2$ ), pengalaman kerja ( $X_3$ ) terhadap penyajian informasi akuntansi ( $Y_1$ ) digunakan analisis regresi berganda. Berikut ini ditampilkan ringkasan mengenai hasil olahan dari analisis regresi berganda :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8,807	1.556	
	JUMLAHX1	.308	.133	.292
	JUMLAHX2	.444	.151	.377
	JUMLAHX3	.335	.132	.326

a. Dependent Variable: JUMLAHY1

Sumber : Data Penelitian 2013

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,308$ ,  $X_2 = 0,444$  dan  $X_3 = 0,335$  dengan konstanta sebesar 0,808, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 8,807 + 0,308 X_1 + 0,444 X_2 + 0,335 X_3$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat penyajian informasi akuntansi

$X_1$  = Variabel bebas (pendidikan)

$X_2$  = Variabel bebas (pelatihan)

$X_3$  = Variabel bebas (pengalaman kerja)

- Nilai konstanta ( $\beta$ ) sebesar 8,807 menunjukkan bahwa pada saat seluruh variabel independen bernilai 0, maka nilai  $Y$  sebesar 8,807.
- Koefisien regresi pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,308 artinya bahwa apabila variabel pendidikan naik satu (1) satuan, sedangkan variabel independen yang lain tetap/konstan, maka variabel penyajian informasi akuntansi ( $Y$ ) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,308.
- Koefisien regresi pelatihan sebesar 0,444 artinya bahwa apabila variabel pelatihan naik satu (1) satuan, sedangkan variabel independen yang lain tetap/konstan, maka akan menyebabkan penyajian informasi akuntansi ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,444.
- Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,335 artinya bahwa apabila variabel pengalaman kerja naik satu (1) satuan, sedangkan variabel independen yang lain tetap/konstan, maka akan menyebabkan penyajian informasi akuntansi ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,335.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil analisis Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,807	1.556		5.199	.000
JUMLAHX1	.308	.133	.292	2.319	.027
JUMLAHX2	.444	.151	.377	2.935	.006
JUMLAHX3	.335	.132	.326	2.536	.017

a. Dependent Variable: JUMLAHY1

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 2,319, t hitung untuk variabel pelatihan ( $X_2$ ) sebesar 2,935 dan nilai t hitung variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) sebesar 2,536. Dengan nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan, secara parsial semua variabel independen masing-masing berpengaruh terhadap variabel dependennya.

### 4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis secara serentak ( Uji F ) antara variabel bebas dalam hal ini faktor pendidikan ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ) dan pengalaman kerja ( $X_3$ ) terhadap penyajian informasi akuntansi. Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil analisis Uji F (Secara Silmultan)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	241.100	3	80.367	33.879	.000 <sup>a</sup>
Residual	71.164	30	2.372		
Total	312.265	33			

a. Predictors: (Constant), JUMLAHX3, JUMLAHX1, JUMLAHX2

b. Dependent Variable: JUMLAHY1

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F hitung 33,879 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Jadi dapat dikatakan bahwa secara

bersama-sama “Pendidikan, pelatihan dan Pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi”.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas faktor pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian akuntansi. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>p</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.749	1.540

a. Predictors: (Constant), JUMLAHX3, JUMLAHX1, JUMLAHX2

b. Dependent Variable: JUMLAHY1

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,749, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dijelaskan oleh variabel X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> sebesar 74,90%. Sedangkan sisanya sebesar 25,10% dijelaskan oleh variabel faktor lain diluar penelitian ini.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Kualitas penyajian Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Pendidikan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Dalam penelitian ini variabel pendidikan terdiri dari indikator-indikator seperti tingkat pendidikan formal, kompetensi dibidang akuntansi, besaran nilai IPK. Dengan pendidikan yang tinggi maka kualitas penyajian informasi akuntansi yang disajikan juga akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan seorang karyawan dengan pendidikan yang rendah. Hasil analisis deskripsi persentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan yang sedang dan terdapat sebanyak 29,41% responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan kualitas penyajian informasi akuntansi yang diperoleh juga sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi.

Hal ini memberikan bukti bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang disajikan oleh seorang staf bagian akuntansi. Tingkatan pendidikan formal yang memadai dengan latar belakang dibidang akuntansi yang dimiliki seorang staf bagian akuntansi akan memudahkan staf bagian akuntansi tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya dalam menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas. Dengan banyaknya kompetensi dibidang akuntansi yang dimiliki, maka seluruh informasi penting yang pernah dipelajari tentunya dapat membantu dalam penyajian informasi akuntansi di perusahaan tersebut. Disamping itu dengan latar belakang nilai IPK yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik pula integritas kinerja staf bagian akuntansi dalam memahami dan menguasai pekerjaannya yaitu untuk menyajikan informasi akuntansi yang andal dan relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Nasarudin (2008) bahwa faktor pendidikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Sulawesi Selatan.

### 4.6.2 Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas penyajian Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pelatihan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini

memberikan gambaran bahwa semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh seorang karyawan maka kualitas penyajian informasi akuntansi yang disajikan juga akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan seorang karyawan yang tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan. Hasil analisis deskripsi persentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pelatihan yang tinggi sebanyak 52,94% responden, sedangkan kualitas penyajian informasi akuntansi yang diperoleh juga sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 64,71%. Hal ini memberikan bukti bahwa pelatihan merupakan salah satu hal cara yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian frekuensi pelatihan juga perlu ditingkatkan, guna menambah pengetahuan staf bagian akuntansi terhadap kekeliruan yang mungkin terjadi sehingga akan meningkatkan hasil yang optimal dalam penyajian informasi akuntansi.

Sugiri (1994) menjelaskan bahwa pelatihan akan berdampak kepada informasi yang dihasilkan oleh SDM akuntansi. Semakin banyak pelatihan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya untuk staf bagian akuntansi maka semakin baik pula kualitas penyajian informasi akuntansi yang akan dihasilkan oleh karyawan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin (2008) bahwa faktor pelatihan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Sulawesi Selatan.

#### **4.6.3 Pengaruh pengalaman kerja terhadap Kualitas penyajian Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan pengalaman kerja yang banyak maka kualitas penyajian informasi akuntansi yang disajikan juga akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan seorang karyawan dengan pengalaman kerja yang sedikit. Hasil analisis deskripsi persentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengalaman kerja yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 50,00% responden, sedangkan kualitas penyajian informasi akuntansi yang diperoleh juga sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 64,71% responden.

Dengan pengalaman kerja dibidang akuntansi yang dimiliki oleh staf akuntansi sebelumnya, tentunya akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas pada pekerjaannya saat ini. Dengan adanya pengalaman kerja terdahulu dibidang yang sama maka tingkat kekeliruan yang dihasilkan dalam menyajikan informasi akuntansi tentunya akan lebih kecil atau sedikit dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengalaman kerja sebelumnya. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan semakin banyak manfaat yang berdampak pada luasnya wawasan pengetahuan dibidang pekerjaannya serta semakin meningkatkan ketrampilan seseorang. Selain itu dilihat dari lamanya masa kerja dibidang akuntansi yang pernah diperoleh sebelumnya, maka seorang karyawan tentunya dapat dengan mudah melaksanakan kinerja dan tugas pada pekerjaan yang diperoleh saat ini.

Menurut Robbins (2003) pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin (2008) bahwa faktor pengalaman kerja berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Sulawesi Selatan.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan semakin tinggi pendidikan untuk staf bagian akuntansi dibidang akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan semakin banyak pelatihan untuk staf bagian akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan semakin banyak pengalaman kerja untuk staf bagian akuntansi dibidang akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan dimilikinya pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja untuk staf bagian akuntansi dibidang akuntansi maka akan semakin baik dalam kualitas penyajian informasi akuntansi.

### 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Informasi laporan keuangan yang diberikan oleh perbankan belum mencakup secara keseluruhan.
2. Pendistribusian kuisisioner pada staff bagian akuntansi dapat diperluas.
3. Wilayah sampel yang digunakan untuk objek penelitian hanya pada wilayah Kota Magelang.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada peneliti selanjutnya sebaiknya dipastikan terlebih dahulu apakah perbankan bisa memberikan laporan keuangan atau tidak sebelum melakukan penelitian.
2. Pendistribusian kuisisioner menyeluruh pada staaf bagian akuntansi lainnya seperti pada bagian back office.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel lain seperti variabel motuvasi kerja dan penguasaan komputer yang mempengaruhi kualitas penyajian informasi akuntansi agar dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Dan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah sampel yang digunakan untuk objek penelitian. Karena pada penelitian ini hanya pada wilayah Kota Magelang dan bisa diperluas lagi untuk wilayah Kabupaten Magelang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gomes, Faustino Cardoso. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Andi. Offset. Yogyakarta.
- Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. BPEE. Yogyakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit Salemba Empat.
- Meuthia, Reno Fithri dan Endrawati. 2008. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Pada Kantor Cabang Bank Nagari)*.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.
- Nasarudin, Fadlilah. 2008. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (Studi Pada Kantor Pusat BNI Di Kota )*.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Organizational Behaviour. 10<sup>th</sup> edition*. Prentice hall. Inc. New Jersey.
- Soetjipto. 2007. *Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Motivasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kepala Desa di Kecamatan Pakis dan Tumpang Malang)*.
- Sugiri, Slamet, Drs. MBA. Akt. 1994. *Akuntansi Manajemen*.
- Usman, Husaini, Prof. Dr. M.Pd., MT. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Bumi Aksara.